

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

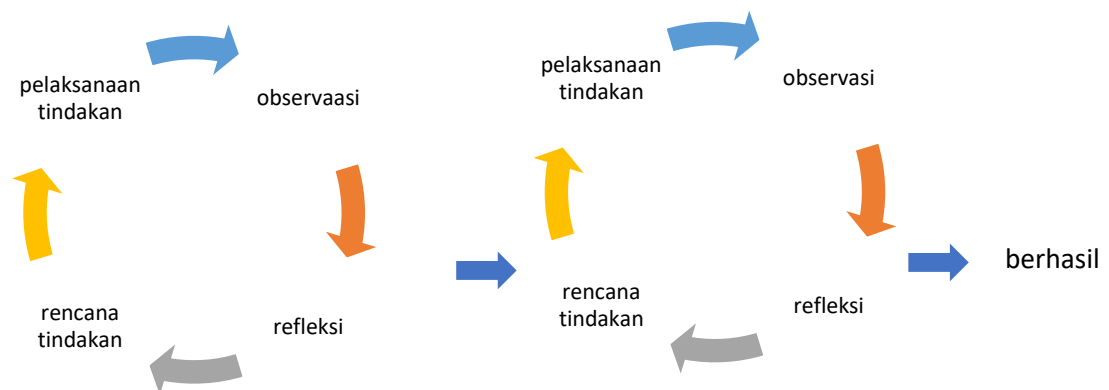
Metode penelitian merupakan metode ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja yang sistematis yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam karya tulis ilmiah. Menurut Sugiyono (2017) yang dimaksud dengan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian artinya suatu cara yang digunakan peneliti pada pengumpulan data penelitiannya, dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian terapan (*Applied Research*), salah satu penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Muslich (2011) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang sifatnya reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk melaksanakan siklus selanjutnya diperlukan hasil refleksi dan diskusi kolaboratif dengan guru yang bersangkutan (Rustanto, 2017). Dalam hal ini penelitian akan dilakukan sedikitnya dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan terhadap subjek yang diteliti. Ada beberapa pakar yang menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan minimal dalam dua siklus. Menurut Arikunto (2013) bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain dari Kemmis dan Teggart dalam (Sukajati, 2008, hlm 18) yaitu “penelitian tindakan yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan

pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral di atas”. Desain penelitian Kemmis dan Teggart ini terdiri dari empat komponen dalam tiap siklusnya yaitu pertama adalah rencana, kedua adalah tindakan, ketiga adalah pengamatan/observasi, dan keempat adalah refleksi. Adapun alur tindakan tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Kemmis dan Mc Taggart sumber (Sukajati, 2008, hlm 19)

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Fraenkel (2008) mengatakan bahwa

“A simple random sample is one in which each and every member of the population has an equal and independent chance of being selected. If the sample is large, this method is the best way yet devised to obtain a sample representative of the population of interest” (Fraenkel, 2008).

Berdasarkan teori tersebut dapat diartikan bahwa simple random sampling adalah Sampel acak sederhana adalah sampel di mana masing-masing dan setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama dan bebas untuk dipilih. Jika sampelnya adalah besar, metode ini adalah cara terbaik yang dirancang untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi yang diinginkan.

Maka penentuan perhitungan sampel pada penelitian ini yakni dari total populasi sampel adalah 303 orang maka dengan teknik *simple random sampling*

didapat satu kelas dengan jumlah 32 siswa sebagai sampel. Sampel tersebut yakni sampel yang digunakan yaitu seluruh siswa kelas VIII G. Sasaran penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar gerak spesifik bola basket dalam pembelajaran PJOK menggunakan media audio visual dilengkapi lembar kerja peserta didik.

3.3. Instrumen

Dalam suatu penelitian tentunya dibutuhkan suatu alat ukur yang dapat melihat atau menggambarkan perubahan atau kemajuan yang telah dicapai dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2015) sugiyono Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kuisisioner gerak spesifik bola basket, yang pertama gerak spesifik *dribble*, kedua gerak spesifik *passing*, ketiga gerak spesifik *shooting*. Dimana dalam kuisisioner tersebut terdapat deskripsi pernyataan terkait gerak spesifik bola basket dengan indikator penilaian dengan skor 1-4.

3.3.1. Uji Validitas

Valid berarti, instrumen yang digunakan peneliti untuk mengambil data sesuai dengan kegunaannya yaitu untuk mengukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015). Artinya valid berarti suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur.

Instrumen yang baik mempunyai validitas yang baik maksudnya diatas rata-rata, sebaliknya instrumen yang kurang baik validitasnya dibawah rata-rata. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Cronbach dan Saifudin Azwar (2003:103) menyatakan bahwa koefisien validitas yang berkisar antara 0,30 - 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap suatu penelitian.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Menurut Masrun dalam (Sugiyono, 2015) “Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Rumus korelasi *pearson product moment* menurut Darajat & Abduljabar, (2014) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(XY) - (X)(Y)}{\sqrt{(nX^2 - (X)^2)(nY^2 - (Y)^2)}}$$

Setelah melakukan uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* kemudian di bandingkan dengan r tabel. Sehingga didapatkan kesimpulan apabila:

- Apabila r hitung lebih besar dari r tabel (0,334) maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (0,334) maka item pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

1) Uji Validitas Instrumen *Dribble*

Tabel 3. 1 Validitas Instrumen *Dribble*

No	r hitung	r tabel	Status
1	0,487	0,334	VALID
2	0,616	0,334	VALID
3	0,607	0,334	VALID
4	0,394	0,334	VALID
5	0,469	0,334	VALID
6	0,600	0,334	VALID
7	0,445	0,334	VALID
8	0,505	0,334	VALID
9	0,466	0,334	VALID
10	0,635	0,334	VALID

Berdasarkan tabel diatas dari tiga penguji dengan nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,334 sehingga instrumen *dribble* dikatakan valid.

2) Uji Validitas Instrumen *Passing*

Tabel 3. 2 Validitas Instrumen *Passing*

No	r hitung	r tabel	Status
1	0,396	0,334	VALID
2	0,460	0,334	VALID
3	0,636	0,334	VALID
4	0,528	0,334	VALID
5	0,661	0,334	VALID
6	0,470	0,334	VALID
7	0,358	0,334	VALID
8	0,636	0,334	VALID
9	0,645	0,334	VALID
10	0,502	0,334	VALID

Berdasarkan tabel diatas dari tiga penguji dengan nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,334 sehingga instrumen *passing* dikatakan valid.

3) Uji Validitas Instrumen *Shooting*

Tabel 3. 3 Validitas Instrumen *Shooting*

No	t hitung	t tabel	Status
1	0,625	0,334	VALID
2	0,456	0,334	VALID
3	0,335	0,334	VALID
4	0,460	0,334	VALID
5	0,534	0,334	VALID
6	0,708	0,334	VALID
7	0,435	0,334	VALID
8	0,593	0,334	VALID
9	0,485	0,334	VALID
10	0,500	0,334	VALID

Berdasarkan tabel diatas dari tiga penguji dengan nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,334 sehingga instrumen *shooting* dikatakan valid.

3.3.2. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan Excel 2013. Reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan syarat minimum bila reliabel $>0,6$ (Juliansyah, 2011:165). Menurut Arikunto, (2012) penentuan tingkat nilai koefisien reliabilitas korelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
$< 0,200$	Sangat rendah

Sumber: Arikunto, (2012)

1) Uji Reliabilitas Instrumen *Dribble*

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan metode pembelajaran sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Reliabilitas Instrumen *Dribble*

Hasil Reliabilitas Cronbach Alpa	
Koofisien Reliabilitas	Koofisien Reliabilitas
0,695	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh adalah 0,695. Artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,6 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen *Passing*

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan metode pembelajaran sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Reliabilitas Instrumen *Passing*

Hasil Reliabilitas Cronbach Alpa	
Koofisien Reliabilitas	Koofisien Reliabilitas
0,714	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh adalah 0,714. Artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,6 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

3) Uji Reliabilitas Instrumen *Shooting*

Uji reliabilitas pada instrumen ini dilakukan setelah item pernyataan metode pembelajaran sudah valid. Hasil reliabilitas instrumen ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Reliabilitas Instrumen *Shooting*

Hasil Reliabilitas Cronbach Alpa	
Koofisien Reliabilitas	Koofisien Reliabilitas
0,678	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas hasil yang diperoleh adalah 0,678. Artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai minimum yang telah ditentukan yaitu 0,6 sehingga instrumen dikatakan reliabel.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau rencana pembelajaran dalam suatu penelitian tindakan haruslah tersusun dengan memperhatikan segala sesuatu yang mungkin bisa terjadi saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang telah disampaikan oleh (Kunandar , 2012) Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas atau teman sejawat) untuk melakukan rancangan tindakan.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan observer untuk melakukan tindakan diantaranya adalah sebagai berikut :

3.4.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Bandung. Alamat Jl. Dr. Setiabudi No. 195, Gegerkalong, kec. Sukasari, Kota Bandung Jawa Barat.

3.4.2. Prasiklus

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan atau refleksi awal. Kegiatan prasiklus ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan dilaksanakan (Muslich, 2011). Pada tahap ini, peneliti secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Mengamati teknik pembelajaran guru mata pelajaran PJOK dalam pembelajaran sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru PJOK dalam pembelajaran sebelumnya.
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran PJOK sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK.
- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran PJOK dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berbentuk video.

- 5) Menyusun instrument dengan lembar kerja peserta didik sebagai alat penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Mempersiapkan alat dan bahan yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan media audio visual.

3.4.3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Bagian ini memaparkan tindakan yang diambil, skenario kerja tindakan, dan langkah-langkah yang digunakan peneliti. Dalam pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah;

- 1) Merancang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dengan menggunakan media audio visual.
- 2) Bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dengan menggunakan media audio visual. Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan penerapan media audio visual dalam bentuk video untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung. Pelaksanaan tindakan diawali dengan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, yaitu dengan salam pembuka, berdo'a, mengecek kehadiran dan kerapian peserta didik, dan penyampaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kemudian, peneliti melakukan beberapa langkah sesuai dengan strategi yang akan diterapkan, yang terbagi menjadi II siklus meliputi:

1) Siklus I

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam Siklus I antara lain:

- a. Perencanaan Tindakan (*Planing*), yaitu:
 1. Menyusun program pembelajaran yang akan diberikan. Menyusun pedoman observasi, dan tes.
 2. Menyusun Media Pembelajaran berbasis video
 3. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan alokasi waktu.
 4. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui pada saat pembelajaran.
 5. Melakukan test awal untuk hasil belajar bola basket.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), yaitu:

1. Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.
 2. Melakukan pembelajaran menggunakan media video dan ditayangkan saat zoom meeting.
 3. Melakukan analysis dari hasil belajar menggunakan media pembelajaran berbasis video.
- c. Observasi (*Observing*), dimana pada tahap ini observasi dilakukan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d. Refleksi (*Reflecting*), dimana data yang diperoleh dari hasil observasi selanjutnya dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Kemudian menjadi acuan untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

2) Siklus II

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- a. Perbaikan Perencanaan Tindakan, yaitu:
 1. Menyusun program pembelajaran yang menerapkan media pembelajaran berbasis video.
 2. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan alokasi waktu.
 3. Mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemui pada siklus pertama kemudian memperbaiki di siklus ini.
 4. Melakukan test dengan instrument.
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), yaitu:
 1. Melakukan pembelajaran sesuai dengan program yang telah disusun.
 2. Merekam kegiatan pembelajaran.
 3. Melakukan analysis hasil belajar bola basket menggunakan media pembelajaran berbasis video.
- c. Observasi (*Observing*), dimana pada tahap ini observasi dilakukan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian tes menggunakan instrument untuk memperoleh data.
- d. Refleksi (*Reflecting*), dimana data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama. Kemudian menjadi acuan untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya. Ketika terjadi peningkatan

dan dan hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dihentikan pada siklus ini.

3.4.4. Pengamatan dan Evaluasi

Bagian ini menguraikan prosedur pemantauan dan evaluasi tindakan, alat-alat pemantauan dan evaluasi yang digunakan, beserta kriteria keberhasilan tindakannya. Pada bagian pengamatan, peneliti bertugas mengamati kemampuan peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan video.

Pengamatan tersebut mencakup seluruh indikator dalam penentuan minat belajar, yakni; perasaan senang peserta didik dalam proses pembelajaran, perasaan tertarik dengan media yang diterapkan, perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan partisipasi peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.4.5. Analisis dan Refleksi

Bagian ini memaparkan secara tajam tentang prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi, kriteria dan rencana bagi siklus berikutnya. Refleksi pada siklus pertama akan dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua dan seterusnya. Pada tahap ini, peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut;

- 1) Mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan,
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam bentuk video;
- 3) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilakukan selanjutnya;
- 4) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran.

3.5. Analisis data

Setelah mengumpulkan data langkah selanjutnya adalah mengolah data, dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini mengenai hasil belajar gerak spesifik bola basket pada siswa kelas VIII melalui penggunaan media audio visual berupa video yang dilengkapi lembar kerja peserta didik. Dalam hal tersebut akan terlihat dari proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat di katakan berhasil apabila hasil belajar gerak spesifik permainan bola basket siswa mengalami peningkatan dengan baik.